

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Agnes Brigitta Clara dan Liana Susanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Email: brigittaagnes21@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of free cash flow, corporate size, leverage, and profitability on earnings management, and to see whether audit committee can moderate the effect of leverage and profitability on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2019. This research was conducted by taking 77 samples of companies using purposive sampling technique and processed by EViews version 11. Based on the research, the results show that the profitability do not have a significant effect on earnings management, corporate size and leverage has a significant positive effect on debt earnings management, free cash flow has a significant negative effect on earnings management, and lastly, audit committee cannot moderate the effect of leverage and profitability on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Audit Committee.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dan menguji apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Penelitian dilakukan dengan mengambil 77 sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diolah menggunakan *EViews* versi 11. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki signifikansi positif terhadap manajemen laba, arus kas bebas yang memiliki signifikansi negatif terhadap manajemen laba, serta komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Arus Kas Bebas, *Leverage*, Profitabilitas, Komite Audit

PENDAHULUAN

Saat investor memutuskan untuk melakukan investasi maka laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang menjadi perhatian para investor. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini, sehingga investor dapat menghitung seberapa besar pengembalian dana dari investasi tersebut. Pembagian dividen dan *capital gain* kepada para pemegang saham merupakan bentuk dari pengembalian dana dari pihak manajemen dan hanya dapat diberikan atau dikatakan tercapai ketika perusahaan memiliki laba bersih dan pertumbuhan kinerja perusahaan (Wirianata, 2020).

Manipulasi laba merupakan salah satu teknik dari manajemen laba yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mencapai laba yang diharapkan oleh pemilik (Noor *et al.*, 2015). Penghasilan ataupun laba adalah elemen yang penting dan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak diantaranya adalah manajemen, investor, kreditor, serta

pemerintah. Salah satu contohnya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yang sempat terbelit kasus gagal bayar bunga dan pokok obligasi dan berlanjut pada temuan dari hasil investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh Ernest & Young Indonesia antara lain: penggelembungan dana (*overstatement*) sebesar 4 triliun rupiah dalam penyajian laporan keuangan tahun 2017 terkait dengan beberapa pos akun, temuan dugaan penggelembungan pendapatan sebesar 662 miliar rupiah, dan penggelembungan lainnya sebesar 329 miliar rupiah pada pos EBITDA (cnbcindonesia.com).

Manajemen laba dilakukan oleh manajemen untuk menutupi kondisi sebenarnya yang terjadi di perusahaan. Pemberian informasi yang tidak wajar dapat merugikan investor karena suatu saat perusahaan dapat mengalami kebangkrutan akibat kondisi perusahaan yang tidak stabil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini untuk membantu pihak investor agar lebih mengetahui praktik manajemen laba yang dapat melindungi kepentingannya dari kerugian akibat manajemen laba.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan mengenai sekelompok pihak pemilik (*principal*) yang tidak dapat mengawasi jalannya perusahaan sehingga akan melakukan hubungan kontrak kerja dengan manajemen (*agent*). Asimetri informasi merupakan bentuk dari masalah keagenan karena agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan daripada prinsipal (Novalia & Nindito, 2016). Penggunaan praktik manajemen laba merupakan salah satu bentuk asimetri informasi yang dilakukan oleh agen karena terjadi penurunan keandalan informasi laporan keuangan.

Manajemen Laba. Menurut Scoot (2015), manajemen laba didefinisikan sebagai pilihan yang dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansi atau tindakan lainnya yang dapat mempengaruhi laba di laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Healy dan Walen (1999 dalam Ghazali *et al.*, 2015), manajemen laba terjadi ketika pihak manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) untuk menyusun transaksi ke dalam laporan keuangan yang bertujuan mengelabui berbagai pihak dengan memanipulasi angka akuntansi yang dilaporkan sehingga masalah yang dihadapi perusahaan khususnya kinerja yang buruk tidak diketahui oleh pihak prinsipal atau pemangku kepentingan. Utami dan Handayani (2019), mendefinisikan praktik manajemen laba sebagai salah satu bentuk rekayasa laba dalam laporan keuangan yang bertujuan menjadikan informasi pada laporan keuangan tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan sebenarnya sehingga tidak dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Arus Kas Bebas. Definisi arus kas bebas menurut Brigham dan Houston (2019) adalah selisih uang tunai yang dapat digunakan oleh pihak manajemen tanpa mengganggu dan membahayakan kegiatan operasional perusahaan, biasanya digunakan oleh manajer untuk berinvestasi dengan tujuan menghasilkan arus kas di masa depan. Arus kas bebas juga merupakan uang kas yang tidak digunakan dan akan diberikan oleh pihak manajer kepada kreditur dan investor karena uang tersebut sudah tidak dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti penggunaan untuk modal kerja dan investasi aset tetap (Ross *et al.*, 2017). Gitman *et al.*, (2015), mendefinisikan arus kas bebas sebagai arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada pemilik setelah digunakan dalam kegiatan investasi dan kegiatan operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Definisi ukuran perusahaan menurut Utami dan Handayani (2019) merupakan indikator pengukuran yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan selama dikelola oleh manajer dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut

Agustia dan Suryani (2018), ukuran perusahaan adalah skala pengukuran yang dikaitkan dengan besar dan kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Giovani (2017), ukuran perusahaan juga menjadi salah satu penilaian yang digunakan oleh investor untuk menilai besar kecilnya sebuah perusahaan.

Leverage. *Leverage* adalah total utang yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menjalankan operasi bisnis seperti membiayai aset perusahaan dan biaya produksi yang diperoleh dari sumber diluar akun ekuitas (Ghazali, 2015). *Leverage* merupakan sejauh mana perusahaan menggunakan *fixed income securities* seperti *bonds* atau obligasi sebagai salah satu bagian yang digunakan dalam struktur modal perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019). *Leverage* juga diartikan sebagai seberapa jauh perusahaan bergantung kepada tingkat utang sebagai salah satu sumber pembiayaan, karena semakin besar utang yang digunakan maka semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan (Ross *et al.*, 2017).

Profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu alat ukur untuk menghitung pendapatan atau kesuksesan kinerja perusahaan yang dikelola oleh pihak manajer dalam sebuah periode tertentu (Kieso *et al.*, 2015). Profitabilitas juga diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset serta menilai kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Ross *et al.*, 2017). Selain itu, profitabilitas juga diartikan sebagai seberapa jauh manajemen mampu mengoperasikan dan mengutilisasi aset perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Komite Audit. Komite audit berperan dalam mengurangi risiko dan ketidakpastian terhadap masalah - masalah yang muncul dalam laporan keuangan seperti pengendalian keuangan, penyimpangan terhadap kepatuhan hukum, pencurian, dan sebagainya (Scott, 2015). Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014), komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk untuk mengawasi jalannya perusahaan dan berbagai aspek dalam komunitas demi menjaga kredibilitas laporan keuangan. Giovani (2017) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang mengambil peran strategis dan penting dalam perusahaan untuk menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik.

Kaitan Antar Variabel

Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba. Razizadeh dan Talebnia (2016) menjelaskan bahwa semakin rendah arus kas bebas yang ada diperusahaan menunjukkan sumber pendanaan yang tidak sehat. Teori agensi menyatakan bahwa pemilik tidak dapat mengawasi jalannya perusahaan setiap waktu. Demi menutupi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menutupi keadaan dan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Handayani (2019) yang memperoleh hasil arus kas bebas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Noor *et al.*, (2015) memperoleh hasil bahwa arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali *et al.*, (2015) memperoleh hasil bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Menurut Utami dan Handayani (2019) besarnya perusahaan akan sejalan dengan tuntutan dan ekspektasi yang semakin tinggi dari para pemilik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks stuktur organisasi yang terbentuk sehingga pemilik kesulitan dalam mengawasi jalannya perusahaan. Penggunaan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer akan meningkat seiring terjadinya asimetri informasi. Penelitian Amertha *et al.*, (2014) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Herlambang dan Darsono (2015) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba. Penelitian Ghazali *et al.* (2015) menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dianggap sebagai kegagalan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Para pemangku kepentingan menilai bahwa perusahaan akan terjebak dalam risiko kesulitan keuangan sehingga manajemen akan menurunkan transparansi informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menutupi masalah yang ada di perusahaan dengan melakukan manajemen laba. Adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara pemilik dengan manajemen meningkatkan masalah keagenan, dimana pengawasan sulit dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bassiouny (2016) yang memperoleh hasil *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Penelitian Utami dan Handayani (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba serta penelitian Amertha *et al.*, (2014) memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba. Giovani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh manajer, tingkat praktik manajemen laba juga meningkat. Pengaruh yang searah diakibatkan karena perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor dalam hal berinvestasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan teori agensi dimana manajer akan menerima bonus ketika perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang disyaratkan. Untuk membangun kepercayaan investor dan mencapai bonus maka pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Ghazali *et al.*, (2015) memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Augustine dan Dwianika (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evodila *et al.*, (2019) serta Utami dan Handayani (2019) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Komite Audit Memoderasi Kaitan *Leverage* dan Manajemen Laba. Evodila *et al.*, (2020), menyatakan jika perusahaan terancam mengalami kebangkrutan, maka tingkat ketergantungan dengan pihak kreditur semakin besar. Penggunaan utang yang besar akan menurunkan laba perusahaan karena perusahaan harus membayarkan pokok utang dan beban bunga. Untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer, komite audit diharapkan dapat melindungi perusahaan dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer terkait dengan *leverage* dan manajemen laba. Penelitian Yendrawati dan Asy'ari (2017) menemukan bahwa komite audit dapat memperlemah hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

Komite Audit Memoderasi Kaitan Profitabilitas dan Manajemen Laba. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh pihak pemilik untuk menilai kinerja perusahaan yang telah dikelola oleh agen. Peningkatan laba dianggap sebagai salah satu faktor dari praktik manajemen laba dengan tujuan untuk mencapai kepentingan pribadi dan mendapatkan bonus (Yendrawati dan Asy'ari, 2017). Komite audit diharapkan mampu melindungi investor dari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dan mengawasi keandalan laporan keuangan khususnya dalam akun profitabilitas sebelum diterbitkan kepada publik (Evodila *et al.*, (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013) memiliki hasil penelitian yang berbeda dimana komite audit dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis

Penggunaan arus kas yang digunakan untuk berinvestasi bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan pasti memiliki risiko. Ketika manajemen ingin mendapatkan hasil dari pertumbuhan perusahaan secara cepat maka risiko investasi dan bisnis yang dihadapi perusahaan akan meningkat dan menyebabkan arus kas bebas akan menurun. Kinerja

perusahaan yang menurun menunjukkan bahwa manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dan tidak mampu mencapai tuntutan dari para investor. Demi menutupi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, manajer cenderung menutupi transparansi informasi dengan menggunakan manajemen laba untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Handayani (2019) serta Razizadeh dan Talebnia (2016) memperoleh hasil arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghazali *et al.*, (2015) yang memperoleh hasil bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ha₁: Arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

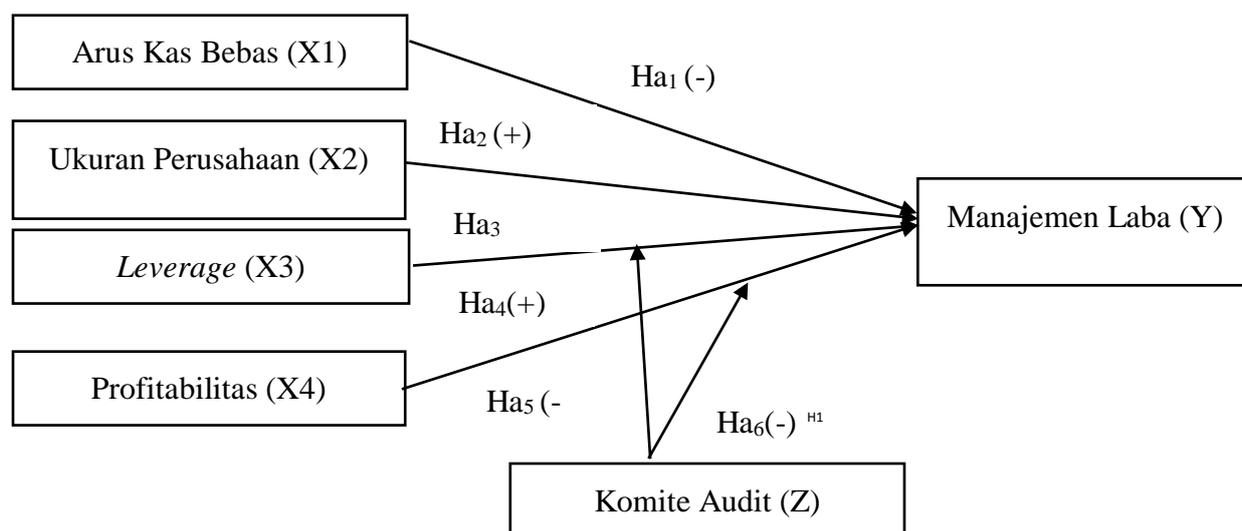
Peningkatan aset perusahaan sejalan dengan peningkatan modal saham perusahaan, dimana jumlah investor yang menanamkan modalnya akan meningkat karena investor telah memiliki kepercayaan kepada manajemen. Penggunaan praktik manajemen pada perusahaan besar cenderung meningkat karena semakin banyak investor yang bergabung maka tuntutan yang diberikan kepada manajemen untuk memperoleh laba semakin meningkat. Hasil penelitian Amertha *et al.*, (2014) serta Herlambang dan Darsono (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ha₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Apabila perusahaan sedang berada dalam kesulitan pendanaan, manajer cenderung memilih untuk menggunakan utang dari pihak eksternal sebagai modal operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang, para pemangku kepentingan menganggap bahwa pihak manajemen tidak mampu mengelola perusahaan. Investor akan berpikir bahwa penggunaan utang yang besar akan mempersulit kondisi keuangan dalam jangka panjang karena perusahaan harus membayar kembali utang beserta bunga kepada kreditur. Praktik manajemen laba akan digunakan oleh manajemen untuk menutupi transparansi informasi yang ada di perusahaan. Hasil penelitian Bassiouny (2016) serta Giovanni (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. sedangkan hasil penelitian Amertha *et al.*, (2014) serta Utami dan Handayani (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak memiliki signifikansi terhadap manajemen laba. Ha₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ketika perusahaan mengalami peningkatan laba pada periode sebelumnya, para investor berharap bahwa perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas. Untuk mencapai target profitabilitas yang diberikan oleh pihak pemilik maka para manajer cenderung melakukan manipulasi angka dalam laporan keuangan melalui penggunaan praktik manajemen laba. Hasil penelitian Ghazali *et al.*, (2015) serta Augustine dan Dwianika (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evodila *et al.*, (2019) serta Utami dan Handayani (2019) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ha₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penggunaan utang yang terlalu besar akan membawa perusahaan menuju krisis keuangan. Para investor akan menilai bahwa manajer tidak mampu untuk mengambil keputusan dengan baik, sehingga para pemilik modal cenderung menarik investasi dari perusahaan. Guna mempertahankan pemilik modal agar tetap berada di perusahaan maka pihak manajemen melakukan manipulasi laba. Penggunaan peran komite audit diharapkan dapat mengawasi penggunaan tingkat utang dan menurunkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian Yendrawati dan Asy'ari (2017) menemukan bahwa komite audit dapat memperlemah hubungan antara *leverage* dan manajemen laba. Ha₅: Komite audit memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Komite audit sebagai pihak pengawas internal dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk mengawasi dan mencegah perilaku manajemen dari tindak kecurangan. Profitabilitas sebagai alat pengukur kesuksesan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sangat rawan terhadap praktik manajemen laba. Manajemen cenderung mengelola laba perusahaan untuk mencapai tujuan dan target yang ditetapkan oleh investor dengan memanipulasi laporan keuangan. Peran komite audit diharapkan dapat mengawasi dan menurunkan tindakan manajemen terhadap manajemen laba yang dilakukan pada akun profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013) menunjukkan bahwa komite audit dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. H_{a6} : Komite audit memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Dibawah ini adalah kerangka pemikiran yang terbentuk atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini mengambil desain penelitian deskriptif dengan sifat kuantitatif. Alasan penelitian ini menggunakan deskriptif – kuantitatif adalah variabel independen menggambarkan kondisi tertentu dengan menggunakan data yang diperoleh dari dokumen yaitu laporan keuangan berupa angka untuk diolah dan diproses menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba serta pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan variabel komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel: a. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019; b. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 hingga 2019; c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2016 sampai 2019; d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan pada per 31 Desember dari tahun 2016 sampai 2019; e. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki ekuitas negatif selama tahun 2016 sampai 2019. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 77 perusahaan. Dengan periode penelitian tiga tahun maka jumlah data penelitian adalah 231. Pengukuran variabel dalam penelitian akan diringkas pada tabel operasional sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sumber:	Cara Pengukuran	Skala
1.	Manajemen Laba	Kothari <i>et al.</i> (2005),	<p>Step 1:</p> $TA_{it} = \frac{[(\Delta non-cash\ current\ asset_{it}) - (\Delta current\ liabilities_{it}\ excluding\ the\ current\ portion\ of\ long\ term\ debt) - (Depreciation\ and\ amortization_{it})]}{A_{it-1}}$ <p>Step 2:</p> $TA_{it} = \alpha + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 (\Delta Sales \Delta AR_{it}) + \beta_3 (PPE_{it}) + \beta_4 (ROA_{it}) + \varepsilon_{it}$ <p>Step 3:</p> $NDA_{it} = \alpha + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_4 (ROA_{it}) + \varepsilon_{it}$ <p>Step 4:</p> $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$	Rasio
2.	Arus Kas Bebas	Ghozali <i>et al.</i> , (2015)	$FCF_{i,t} = \frac{EBIT + Depreciation + Amortization - Dividends}{A_{it}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Ghozali <i>et al.</i> , (2015)	$SIZE = \log (Total\ Aset)$	Rasio
4.	Leverage	Ghozali <i>et al.</i> , (2015)	$DAR = \frac{Total\ liabilities}{Total\ asset} \times 100\%$	Rasio
5.	Profitabilitas	Ghozali <i>et al.</i> , (2015)	$ROA = \frac{Net\ profit\ after\ tax}{Total\ asset} \times 100\%$	Rasio
6.	Komite Audit	Evodila <i>et al.</i> , (2020)	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit di Perusahaan}$	Rasio

Penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas serta pengujian pemilihan model terbaik. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji F, serta uji t.

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji asumsi klasik. Pada pengujian multikolinieritas persamaan regresi 1 mendapatkan hasil yaitu tidak mengalami multikolinieritas. Pada persamaan regresi 2 menunjukkan terjadi multikolinieritas. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi dari hasil perkalian antara variabel moderasi yaitu komite audit dengan variabel bebas di dalam persamaan regresi 2 sehingga multikolinieritas yang terjadi masih dianggap wajar. Pengujian heteroskedastisitas

pada persamaan regresi 1 dan 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan model regresi 1 dan 2 pada uji pemilihan model terbaik menunjukkan hasil bahwa model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Hasil tersebut diperoleh atas uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* dengan nilai probabilitas > 0,05. Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Persamaan Regresi 1		Persamaan Regresi 2	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	-1.419842	0.0000	-1.051219	0.0641
<i>FCF</i>	-0.525211	0.0011	-0.514795	0.0015
<i>SIZE</i>	0.104122	0.0000	0.108616	0.0000
<i>DAR</i>	0.319159	0.0000	-0.640441	0.4602
<i>ROA</i>	0.053692	0.6070	2.582612	0.4247
<i>KA</i>			-0.137411	0.3632
<i>KA * DAR</i>			0.314185	0.2673
<i>KA * ROA</i>			-0.839939	0.4341

Persamaan regresi tanpa moderasi yaitu:

$$DA = -1,419842 - 0,525211 FCF + 0,104122 Size + 0,319159 DAR + 0,078661 ROA + e...(1)$$

Untuk persamaan regresi dengan moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$DA = -1,051219 - 0,514795 FCF + 0,108616 Size - 0,640441 DAR + 2,582612 ROA - 0,137411 KA + 0,314185 KA * DAR - 0,839939 KA * ROA + e.....(2)$$

Nilai *Adjusted R-Square* pada model persamaan regresi 1 sebesar 0,2477, sedangkan model persamaan regresi 2 sebesar 0,2489. Hasil uji F pada model pertama dan kedua mendapatkan hasil sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta interaksi antara *leverage* dan profitabilitas dengan komite audit sebagai variabel moderasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linear. Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, dimana nilai probabilitas yang diperoleh pada persamaan regresi 1 dan 2 bernilai lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dimana nilai probabilitas yang diperoleh pada persamaan regresi 1 dan 2 bernilai lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dimana nilai probabilitas yang diperoleh pada persamaan regresi 1 bernilai lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sedangkan pada persamaan regresi 2 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana nilai probabilitas yang diperoleh bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana nilai probabilitas yang diperoleh pada persamaan regresi 1 dan 2 bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel interaksi antara komite audit dengan

leverage menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Variabel interaksi antara komite audit dengan profitabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan ketika perusahaan telah mencapai tingkat profitabilitas yang disyaratkan, maka manajer akan melupakan dan meninggalkan praktik manajemen laba. Penelitian juga mengungkapkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen tidak bergantung terhadap penggunaan hutang dalam meningkatkan kinerja perusahaan mengingat risiko yang mungkin ditimbulkan. Peran komite audit tidak mampu memoderasi rasio *DAR* yang mewakili variabel *leverage* terhadap manajemen laba. Selain itu, manajemen tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara berlebihan melalui profitabilitas karena perusahaan telah mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan dan disyaratkan oleh para pemilik. Oleh sebab itu, keberadaan komite audit untuk mencegah terjadinya kecurangan diperusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti: a. praktik manajemen laba merupakan penelitian *social science* sehingga masih banyak faktor lainnya yang dapat dijadikan variabel independen dalam penelitian; b. data sampel penelitian hanya berfokus terhadap industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; c. data sampel penelitian hanya mengambil periode penelitian selama tahun 2016 sampai 2019. Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: a. penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti asimetri informasi; b. penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel yang digunakan, yaitu dengan mengambil perusahaan di berbagai bidang seperti properti dan real estate; c. penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan periode penelitian dengan menggunakan periode lebih dari tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016). *Jurnal Akuntansi Aset*, 10(1), 63-74.
- Amertha, I. S., Ulupui, I. G., & Putri, I. G. (2014). Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), 259 - 268.

- Amertha, I. S. (2013). The Influence of Return on Asset on Earnings Management Practices with Corporate Governance Moderation. *Udayana University Accounting E-Journal*, 2, 373-387.
- Augustine, Y., & Dwinanika, A. (2019). Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management with Asymmetry Information and Green Intellectual Capital as Moderating Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 176-188.
- Bassiouny, S. W. (2016). The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt . *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34-45.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Evodila, Erlina, & Kholis, A. (2020). The Effect of Information Asymmetry, Financial Performance, Financial Leverage, Managerial Ownership on Earnings Management with the Audit Committee as Moderation Variables. *Jurnal Mantik*, 4(3), 1734-1745.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring, Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190-201.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290-306.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2014). *Principles of Managerial Finance* . London: Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial, Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305-360.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-20.
- Noor, N. F., Sanusia, Z. M., Heang, L. T., Iskandar, T. M., & Isa, Y. M. (2015). Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations. *Procedia Economics and Finance*, 28, 126-135.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). The Influence of Accounting Conservatism and Economic Value Added on Corporate Equity Assessment. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1-16.
- Razizadeh, R., & Talebnia, G. (2016). The Effect of Managerial Ownership on The Relationship Between Free Cash Flow and Earnings Management. *The Social Science*, 11(9), 2305-2313.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2017). *Essential of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Ontario: Pearson.
- Setyarso, H., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-11.
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1-15.
- Wareza, M. (2019, Maret 29). Tiga Pilar dan Penggelembungan Dana. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles*. New Jersey: Wiley.

- Wirianata, H. (2020). Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1-20.
- Yendrawati, R., & Asy'ari, E. F. (2017). The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 412-424.